

PERBANDINGAN PEMBERITAAN KONFLIK ANGGOTA DPR RI DENGAN MENTERI BUMN DI SURAT KABAR HARIAN TRIBUN KALTIM DENGAN KALTIM POST (Ditinjau Dari Model Analisis *Framing* Robert N. Entman)

Achmad Ansari¹

Abstrak

Achmad Ansari, Perbandingan Pemberitaan Konflik Anggota DPR RI Dengan Menteri BUMN Di Surat Kabar Harian Tribun Kaltim Dengan Kaltim Post. (Ditinjau Dari Model Analisis Framing Robert N. Entman) Dibawah bimbingan Ibu Dra. Rita Kalalinggi, M.Si dan Ibu Ina Fitriyarini, S.Sos., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN disurat kabar harian Tribun Kaltim dan Kaltim Post. Manfaat penelitian secara teoritis memberikan gambaran mengenai bingkai media (news frame) dari surat kabar harian Tribun Kaltim dengan Kaltim Post. Dan Secara Praktis memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses framing yang dilakukan oleh media massa.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif pendekatan interpretatif dengan metode analisis framing. Analisis framing merupakan sebuah metode analisis teks yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media, bagaimana wartawan menyajikan ke dalam berita kepada masyarakat (Eriyanto, 2012:11)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Kaltim Post selalu menampilkan aspek Dahlan Iskan sebagai Menteri BUMN seperti pahlawan yang memperjuangkan Perusahaan BUMN yang diperas oleh oknum anggota DPR RI. Dan aspek yang dikeluarkan terkait temuan BPK Rp. 37 Triliun untuk inefisiensi PLN saat Dahlan menjabat Direktur umum PLN dulu, dalam peristiwa ini Kaltim Post tidak menjadikan prioritas pemberitaan pada hal hampir terjadi pada kurun waktu yang bersamaan. Berbeda dengan Tribun Kaltim dalam pemberitaan berusaha sesuai dengan urutan kronologis dan realitas yang terjadi.

Kata Kunci: Berita, Konflik, Surat Kabar Harian, Analisis Framing

PENDAHULUAN

Tidak terkecuali pemberitaan konflik anggota DPR RI dan Mentri BUMN sehingga kurang lebih dua minggu ini mengharu biru jagad Indonesia Raya terkait tentang Dahlan Iskan menyatakan siap melaporkan dan membeberkan 10 nama oknum anggota DPR RI yang meminta jatah ke BUMN. Dahlan Iskan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: achmad_ansari@ymail.com

menyebutkan, permintaan komisi oleh anggota DPR RI terkait dengan pengalokasian anggaran penyertaan modal negara untuk sejumlah BUMN pada tahun 2012 ini. BUMN yang dimaksud adalah PT Garam (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines (MNA), dan PT PAL Indonesia (Persero). Tiga BUMN itu memang memperoleh tambahan penyertaan modal dari pemerintah. PT Garam memperoleh tambahan modal sekitar Rp 400 miliar, PT MNA sekitar Rp 561 miliar, dan PT PAL Indonesia Rp 648,33 miliar.

Tuntutan untuk mengungkap nama-nama anggota DPR RI mencuat setelah muncul surat edaran dari Sekretaris Kabinet (Seskab) Dipo Alam kepada para menteri dan jajaran di Kabinet Indonesia Bersatu II. Surat edaran Nomor 542/Seskab/IX/2012 itu memuat tentang pengawalan APBN 2013-2014 dengan mencegah praktik kongkalikong. Dalam surat yang tembusannya disampaikan kepada Presiden, Wakil Presiden, Kepala UKP4, dan Mendagri itu, Sekretaris Kabinet menyampaikan bahwa secara nominal dan persentase, besaran APBN sejak tahun 2005 hingga ke persiapan tahun 2013 terus meningkat. Demikian juga jumlah anggaran yang ditransfer ke daerah dalam upaya pemerintah mempercepat dan memperluas pembangunan di seluruh Nusantara.

Setelah surat beredar dan Dipo Alam mengakui telah menerima pesan singkat dari Dahlan Iskan yang isinya menyatakan tentang masih adanya upaya pemerasan kepada BUMN oleh oknum-oknum di DPR RI. Dahlan Iskan sangat yakin dan berani kalau nanti diminta beberkan siapa saja oknum yang minta jatah ke BUMN. Dalam kasus yang berbeda Dahlan Iskan juga sempat mangkir dari undangan rapat di DPR untuk mengklarifikasi hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap PT Perusahaan Listrik Negara saat Dahlan Iskan masih memimpin perusahaan tersebut. DPR juga ingin mengklarifikasi adanya surat edaran Menteri BUMN ke semua BUMN untuk tidak melakukan kongkalikong dengan DPR, DPRD, dan rekanan.

Dahlan Iskan pun mengatakan, dirinya siap hadir dalam rapat bersama DPR bila ada undangan resmi dari DPR serta forumnya juga dilakukan secara terbuka. Saat ditanya oleh media berapa oknum anggota DPR yang meminta jatah ke BUMN, Dahlan Iskan pun enggan menjawabnya. Mengenai hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menemukan inefisiensi anggaran pada PLN ketika Dahlan Iskan menjabat sebagai Direktur Utama PT PLN, Dahlan Iskan malah menilai bahwa temuan BPK itu kurang besar. Seharusnya ada Rp 60 triliun, bukan Rp 37 triliun. Adapun BK saat ini menangani tiga kasus dugaan pemerasan yang dilakukan anggota DPR terhadap direksi BUMN. Pertama, kasus dugaan pemerasan yang dilakukan anggota Komisi XI dari Fraksi PDI-Perjuangan, Sumaryoto, yang dilakukannya seorang diri terhadap direksi PT Merpati Nusantara Airlines. Kedua, kasus dugaan pemerasan yang dilakukan dalam sebuah rapat pertemuan pada 1 Oktober 2012 antara beberapa anggota Komisi XI dan direksi Merpati. Sejumlah politisi yang diadakan Dahlan Iskan, yakni Zulkilfliemansyah (F-PKS), Achsanul Qosasi, Linda Megawati, Saidi Butar-butar (F-Demokrat), dan I Gusti Agung Ray Wijaya (F-PDI Perjuangan). Ketiga, kasus dugaan pemerasan Idris Laena terhadap direksi PT. PAL Indonesia

dan PT. Garam. Badan Kehormatan (BK) DPR RI dalam proses penyelidikannya sudah memeriksa satu per satu anggota dewan yang diduga memeras dan juga direksi BUMN yang mengaku diperas. Badan Kehormatan (BK) DPR RI juga sudah mempertemukan pihak-pihak yang dilaporkan dalam satu forum konfrontasi.

Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN disurat kabar harian Tribun Kaltim dan Kaltim Post (Ditinjau Dari Model Analisis *Framing* Robert N. Entman)?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perbandingan pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN disurat kabar harian Tribun Kaltim dan Kaltim Post (Ditinjau Dari Model Analisis *Framing* Robert N. Entman).

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

- Memberikan gambaran mengenai bingkai media (*news frame*) dari surat kabar harian Tribun Kaltim dengan Kaltim Post.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi berguna dalam pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi khususnya bagi pengembangan penelitian yang berbasis kualitatif yang berkaitan dengan media massa khususnya dalam hal ini analisis *framing*.

2. Secara Praktis :

- Memberikan kontribusi pemikiran bagi profesional media tentang bagaimana mengkonstruksi sebuah pesan dengan idealisme tertentu, sehingga dapat menghasilkan dampak yang diinginkan dari khalayak.
- Memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media massa.

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Menurut Efendi (2003: 12) komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Joseph A. Devito (Nurudin, 2007: 12), Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi,

agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, pita).

Ciri-ciri / Karakteristik Komunikasi Massa

Seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai alat untuk melakukan kegiatan komunikasinya perlu memahami karakteristik-karakteristik dalam komunikasi massa. Dalam buku Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlina, (2009: 06) menjelaskan ada beberapa karakteristik komunikasi massa yakni:

1. Komunikator Terlembagakan
2. Pesan Bersifat Umum
3. Komunikannya Anonim dan Heterogen
4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Fungsi Komunikasi Massa

Dalam buku Pengantar Komunikasi Massa, Nurudin (2007: 66) menyatakan 10 fungsi utama dari komunikasi massa:

1. Informasi
2. Hiburan
3. Persuasi
4. Transmisi budaya
5. Mendorong kohesi sosial
6. Pengawasan
7. Korelasi
8. Pewarisan sosial
9. Melawan kekuasaan dan kekuatan represif
10. Menggugat hubungan trikotomi

Media Massa

Pengertian Media Massa

Media Massa yang dalam bahasa Inggris berpadanan dengan kata mass media yang bermakna alat penghubung. Media massa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1992: 640) bermakna sarana atau saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Saranan komunikasi itu dapat berupa surat kabar, majalah, buku, radio, dan televisi. Jadi media massa mengarah kepada alat yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi (Junus dan Banasuru, 1996: 28).

Etika Pers

Berkaitan dengan etika komunikasi massa, ada beberapa poin penting yang berkaitan dengan etika seperti yang dikemukakan oleh Shoe-maker dan Reese, dalam Nurudin (2003), yaitu:

- a. Tanggung jawab
- b. Kebebasan pers
- c. Masalah etis
- d. Ketepatan dan objektivitas
- e. Tindakan adil untuk semua orang

Berita (News)

Pengertian Berita (News)

Kata berita sendiri berasal dari kata sangsekerta, vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, Berita adalah laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita dalam bahasa Inggris disebut News. Dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press (1979), News diartikan sebagai informasi tentang peristiwa terbaru. Berita menurut Michtel V. Charnley (Romli, 2003; 35) adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka.

Sedangkan menurut The New Glorier Webster International Dictionary (Hikmat, Purnama Kusumaningrat, 2005: 39) berita adalah:

1. Informasi hangat tentang sesuatu yang telah terjadi, atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.
2. Berita adalah informasi yang disajikan oleh media semisal surat kabar, radio dan televisi.
3. Berita adalah sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subjek yang layak untuk diberitakan.

Kriteria Umum Nilai Berita

Kriteria umum nilai berita menurut (Stiati Eni: 2005) sebuah berita patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Unsur nilai berita antara lain :

1. Kebermaknaan (*significance*)
2. Besaran (*magnitude*)
3. Kebaruan (*TimeLess*)
4. Kedekatan (*proximity*)
5. Kemasyuran / sisi manusiawi (*Prominence / Human Interest*)

Jenis-Jenis Berita

Ada sejumlah jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik, yang paling populer dan menjadi menu utama surat kabar adalah :

1. Berita Langsung
2. Berita Opini
3. Berita Interpretatif
4. Berita Mendalam
5. Berita Penjelasan

6. Berita Penyelidikan

Konflik

Pengertian Konflik

Secara etimologi, konflik (*conflict*) berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul. Menurut Antonius, dkk (2002: 175) konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi antar kelompok masyarakat ataupun dalam hubungan antar pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Morton Deutsch, seorang pionir pendidikan resolusi konflik (Bunyamin Maftuh, 2005: 47) yang menyatakan bahwa dalam konflik, interaksi sosial antar individu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan dari pada oleh persamaan.

Ciri-Ciri Konflik

Menurut Wijono (1993: 37) Ciri-ciri Konflik adalah :

1. Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
2. Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
3. Munculnya interaksi yang seringkali ditandai dengan gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan seperti: status, jabatan, tanggung jawab, pemenuhan berbagai macam kebutuhan fisik: sandang-pangan, materi dan kesejahteraan atau tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonus, atau pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.
4. Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.
5. Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, prestise dan sebagainya.

Jenis-Jenis Konflik

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1989: 392) dikenal ada lima jenis konflik yaitu konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik antar individu dan kelompok, konflik antar kelompok dan konflik antar organisasi.

- a. Konflik Intrapersonal
- b. Konflik Interpersonal
- c. Konflik antar individu-individu dan kelompok-kelompok
- d. Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama
- e. Konflik antara organisasi

Sumber Konflik

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1989: 392) Penyebab terjadinya konflik dikelompokkan dalam dua kategori besar:

1. Karakteristik Individual
2. Faktor Situasi

Surat Kabar

Pengertian Surat Kabar

Menurut Dja'far H. Assegaf (1982: 241), surat kabar adalah penerbitan berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan dan iklan yang dicetak dan diterbitkan secara tetap dan dijual secara umum.

Menurut Sam Abade Pareno (2005: 30), setidaknya produksi surat kabar ialah: berita, *future*, artikel, opini, gambar, iklan, surat pembaca, tajuk rencana dan karikatur.

Ciri-Ciri Surat Kabar

Pada umumnya kalau kita berbicara mengenai pers sebagai media massa tercetak ialah dalam pengertian sempit, yakni surat kabar. Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat ciri yang dapat dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar, antara lain:

1. Publisitas (*Publicity*)
2. Periodesitas (*Periodicity*)
3. Universalitas (*universality*)
4. Aktualitas (*Actuality*)

Fungsi Surat Kabar

Pada jaman modern sekarang ini, surat kabar tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsi surat kabar sekarang meliputi berbagai aspek, yaitu :

- a. Menyiarkan informasi
- b. Mendidik
- c. Menghibur
- d. Mempengaruhi

Framing

Pengertian Framing

William A. Gamson (Eriyanto, 2012: 78) mendefinisikan *framing* sebagai “cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*).

Aspek Framing

Disebutkan oleh Eriyanto (2012: 81) dalam bukunya bahwa terdapat dua aspek dalam *framing*:

1. Memilih fakta/realitas.
2. Menuliskan fakta

Efek Framing

Eriyanto menyimpulkan, paling tidak ada dua efek utama yang ditimbulkan oleh *framing* tertentu yang dipakai oleh sebuah industri media (2012: 169-179):

1. Mobilisasi Massa
2. Menggiring khalayak pada ingatan tertentu.

Definisi Konsepsional

Berita konflik dipublikasikan melalui media massa bukan demi sensasi melainkan untuk menciptakan kesadaran publik. Masyarakat dihadapkan kepada suatu fenomena yang riil di dalam kehidupan politik mereka, untuk kemudian mengkritisi fenomena tersebut. Ketika media massa banyak memberitakan maraknya konflik horizontal dan konflik politik di dalam masyarakat, maka media massa pada saat yang bersamaan berperan dalam menciptakan daya kritis masyarakat dan selanjutnya mengundang mereka untuk bersuara dan berdiskusi. Jika melihat sejarahnya, media komunikasi massa di Indonesia selama ini lebih banyak digunakan oleh pemerintah sebagai instrumen kepentingan politis

Media massa juga dikritik karena seharusnya mereka melakukan fungsi agenda-setting dalam hal ini. Maksudnya, media seharusnya menjalankan peran sebagai pihak yang mendorong masyarakat untuk berpikir cerdas dan mampu menganalisa untuk kemudian mengkritisi maraknya fenomena konflik itu sendiri. Berita konflik untuk itu tidak dijadikan komoditi media sebagai sensasi semata.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif pendekatan interpretatif dengan metode analisis *framing*. Penelitian interpretatif memiliki asumsi bahwa akses terhadap realitas hanya dapat dilakukan melalui konstruksi sosial. Yang dimaksud sebagai konstruksi sosial dalam penelitian interpretatif adalah metafora dan berbagai pengertian yang dimilikinya. Penelitian interpretatif tidak mendefinisikan terlebih dahulu variable bebas maupun terikat, tetapi terfokus pada kompleksitas penalaran manusia saat muncul kejadian (Sri Trisnoningtias 1986: 28). Penelitian interpretatif mengadopsi metode inkuiri pluralistik, yang mengkombinasikan metoda analitikal empirikal dalam mengamati dunia yang sifatnya teknikan dan metoda yang sifatnya reflektif untuk mengamati dunia sosial (B. Kaplan and J.A. Maxwel 1994: 28).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut memudahkan peneliti dalam mengolah data yang kemudian akan menjadi suatu kesimpulan. Fokus dalam penelitian ini yaitu Seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu disurat kabar harian Tribun Kaltim dengan Kaltim Post dalam menekankan fakta pemberitaan.

Ada pun pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan menteri BUMN yang dimuat Tribun Kaltim dari periode 25 Oktober 2012-22 November 2012 dan Kaltim Post dari periode 27 Oktober 2012-08 Desember 2012. Oleh surat kabar harian Tribun Kaltim adalah berjumlah 18 berita, sedangkan Kaltim Post memuat sebanyak 18 berita. Ada pun Seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu yang digunakan untuk menganalisa berita dalam penelitian ini yaitu berdasarkan struktur *framing* Robert N. Entman yang meliputi:

- a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)
- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)
- c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, bersumber dari surat kabar harian mengenai pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN pada Tribun Kaltim dari periode 25 Oktober 2012-22 November 2012 dan Kaltim Post dari periode 27 Oktober 2012-08 Desember 2012.
- b. Data sekunder, berupa dokumen-dokumen, laporan evaluasi, buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media komunikasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyantono, 2006: 91). Adapun prosedur pengumpulan data yang diperlukan untuk mengolah data, maka digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. *Library research*, yaitu penelitian kepustakaan, di mana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.
- b. *Field work research*, yaitu penelitian langsung dilapangan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa arsip atau dokumen, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Dalam hal ini, analisis *framing* dirasa mampu untuk mencari tahu bagaimana harian Tribun Kaltim dan Kaltim Post melakukan proses pembingkaihan kasus konflik anggota DPR dengan Menteri BUMN. Pasalnya, analisis *framing* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam melakukan seleksi isu dan menuliskan berita.

Dalam hal ini memakai analisa yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Peneliti memilih perangkat *framing* Entman dalam penelitian ini dengan argumen perangkat *frame* Entman mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN yang diungkap oleh media dan memperkirakan penyebab dari masalah itu. Selanjutnya, perangkat ini akan membantu peneliti dalam mencari tahu keputusan moral yang diangkat oleh media. Kemudian pada tahap akhir, perangkat *framing* Entman ini akan membantu peneliti dalam mencari tahu rekomendasi seperti apa yang dikemukakan oleh media dalam upaya penyelesaian masalah konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN.

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis framing pada pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan menteri BUMN di surat kabar harian Tribun Kaltim dengan Kaltim Post dengan menggunakan perangkat framing Robert N. Entman. Jumlah pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN pada surat kabar harian Tribun Kaltim dari periode 25 Oktober 2012-22 November 2012 dan Kaltim Post dari periode 27 Oktober 2012-08 Desember 2012. Oleh surat kabar harian Tribun Kaltim adalah berjumlah 18 berita, sedangkan Kaltim Post memuat sebanyak 18 berita, totalnya 36 berita. Peneliti memfokuskan penelitian pada pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan menteri BUMN pada kedua media. Adapun penyajiannya disusun sesuai dengan urutan kronologis diterbitkannya berita di masing-masing surat kabar harian.

Pembahasan

Dalam pandangan mahzab kritisime, media massa dinilai sangatlah subyektif dalam memberitakan sebuah peristiwa. Sudut pandang tersebut sejalan dengan metodologi *framing* yang menyatakan bahwa media massa selalu menyiapkan strategi untuk mengkonstruksi setiap realitas melalui pemberitaannya, yaitu dengan menggunakan suatu prinsip atau menekankan simbol-simbol tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga menciptakan suatu opini publik.

Melalui penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sejumlah berita pada kedua surat kabar harian telah mengalami berbagai konstruksi makna. Berita-berita tersebut telah dibedah dengan menggunakan indikator *framing* Robert N. Entman yakni *Define Problems*, *Diagnose causes*, *Make moral judgement* dan *Treatment recommendation*. Kaltim Post dalam mendefinisi Masalah (*Defining Problems*), peneliti mengamati bagaimana peristiwa konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN mengalami pergeseran makna dari apa yang terjadi dilapangan. Bahwa *frame* berita yang di tampilkan sudah dikonstruksi dan dibentuk sedikitan rupa sehingga mengalami kecendrungan dan tidak netral sehingga membela Dahlan Iskan sebagai Menteri BUMN, serta Dapat dideteksi dan diselidiki kalau ternyata Kaltim Post ikut membangun citra positif Dahlan Iskan terkait konflik dengan DPR RI dan memberitakan sebaliknya kepada

oknum DPR RI yang selalu negatif dan sinis terhadap lembaga tersebut, hal ini sangat tidak profesional karena hal ini yang dirugikan selain institusi DPR serta khalayak atau pembaca awam yang menelan mentah-mentah pemberitaan. Misalnya pada berita yang berjudul “Dahlan Iskan “Dibeking” Presiden” dan “Pendongkelan Dahlan Bisa Memicu Kemarahan”.

Sedangkan Tribun Kaltim dalam pendefinisian masalah (*Define Problems*) pada berita-beritanya sudah tergolong cukup baik. Judul-judul yang digunakan dapat mewakili intisari pemberitaan. Pemaparan fakta juga ditulis dengan rapi sehingga dapat mudah dicerna oleh pembaca. misalnya terlihat pada berita dengan judul “Data Dahlan Tak Akurat”. Dan definisi masalahnya “Dahlan Iskan terlalu merujuk pada tuduhan yang tidak mempunyai data yang akurat dan itu mempunyai dampak yang besar bagi anggota DPR karena merupakan pembunuhan karakter”. Berita selanjutnya dengan judul “DPR tuding Dahlan Bohong”, kemudian pendefinisian masalahnya Marzuki Alie akan bawa keranah hukum dan BK sarankan Menteri BUMN Cek Kesehatan. Kemudian selain kirim surat ke presiden, Dahlan dilaporkan polisi sebagai institusi pemeritah, tak semena-mena menuduh, ujar Marzuki Alie Ketua DPR RI. Setelah diamati peneliti menduga kenapa pemberitaan tidak berimbang pertama, saham Dahlan Iskan terbesar di JPNN dan kedua Kaltim Post dalam menjadikan narasumber kebanyakan justru dari pihak pemerintahan, koalisi partai presiden dan perusahaan BUMN itu sendiri, berbeda dengan Tribun Kaltim narasumber yang dijedaikan berita juga cukup beragam maka dalam pendefinisian masalah dikedua media terlihat kontras dalam pemberitaan.

Menurut pengamatan peneliti bisa dibilang sangat bersebrangan misalnya, Tribun Kaltim dalam memunculkan *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral), Marzuki Alie menganggap Dahlan Iskan fitnah, menurut selanjutnya anggota DPR mengatakan Menteri BUMN Dahlan Iskan memeriksa kesehatannya ke dokter ingatan terganggu. pengecut dan berkoar-koar dimedia massa. Dewan Dielecehkan. Dalam pernyataan berbeda anggota Komisi VII DPR, Alimin Abdullah meyakini Dahlan melakukan kebohongan dan harus mempertanggung jawabkan kepada masyarakat luas. Dalam pernyataan berbeda juga Alimin juga mengatakan kamu itu pengecut dan tidak jantan, jangan asal omong, buktikan! Apa reaksi dia? Diam saja,. Dalam berita yang sama anggota Sekretaris Fraksi PDIP DPR lain Bambang Wuryanto, Sumaryoto merasa sakit hati atas fitnah Dahlan. Dalam berita yang sama juga Sekretaris Fraksi PPP, Arwani Thomafi Dahlan melakukan permainan dia saja, pencitraan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Kaltim Post dalam mendefinisian masalah peristiwa konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN mengalami pergeseran makna dari apa yang terjadi dilapangan. Bahwa *frame* berita yang di tampilkan sudah dikonstruksi

dan dibentuk sedikikan rupa sehingga mengalami kecendrungan dan tidak netral sehingga membela Dahlan Iskan sebagai Menteri BUMN, serta Dapat dideteksi dan diselidiki kalau ternyata Kaltim Post ikut membangun citra positif Dahlan Iskan terkait konflik dengan DPR RI.

- Setelah diamati peneliti menduga kenapa pemberitaan tidak berimbang pertama, saham Dahlan Iskan terbesar di JPNN dan kedua Kaltim Post dalam menjadikan narasumber kebanyakan justru dari pihak pemerintahan, koalisi partai presiden dan perusahaan BUMN itu sendiri, berbeda dengan Tribun Kaltim narasumber yang dijedaikan berita juga cukup beragam maka dalam pendefinisian masalah dikedua media terlihat kontras dalam pemberitaan, pada berita-beritanya sudah tergolong cukup baik. Judul-judul yang digunakan dapat mewakili intisari pemberitaan.
2. Pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN menurut peneliti Kaltim Post dalam memperkirakan sebuah masalah (*Diagnose Causes*). Bahwa Posisi PLN hanyalah korban ketiadaan gas sehingga terpaksa menggunakan bahan bakar minyak (BBM) untuk menghidupkan pembangkit listrik sewaktu Dahlan Iskan menjadi Dirut PLN dan sumber masalah yang kedua Dahlan selaku Menteri BUMN merasa dirugikan akibat perusahaan dibawah kementerian diperas atau di mintai upeti oleh oknum anggota DPR RI. Selanjutnya, perlu diketahui bahwa Tribun Kaltim dalam waktu yang sama diawal-awal tidak memberitakan konflik pemerasan anggota DPR RI kepada BUMN tapi Tribun Kaltim masih membahas dana inefisiensi PLN, temuan Badan Pemeriksa (BPK) yang menyebutkan adanya inefisiensi pada PLN sebesar Rp 37,6 Triliun Dan ketidak hadiran Dahlan Iskan yang di panggil oleh DPR RI dan berbeda dengan surat kabar harian Kaltim Post coba mengaburkan pemberitaan inefisiensi tersebut.
 3. Kaltim Post dalam pemberitaan membuat keputusan moral adalah DPR menyalahgunaan kewenangan dalam penyelenggaraan negara dan apa yang dilakukan Dahlan lebih diapresiasi dan dibela oleh koalisi partai pemeritahan. Selanjutnya Tribun Kaltim dalam memunculkan *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral) bisa dibilang sangat bersebrangan, karena sebagian anggota DPR yang merasa masuk dalam daftar nama yang dilaporkan Dahlan ke Badan Kehormatan merasa difitnah dan diielecehkan.
 4. Surat kabar harian Tribun Kaltim dan Kaltim Post dalam Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation/Suggest Remedies*). Hampir disetiap pemberitaan konflik antara DPR RI dengan Menteri BUMN sama-sama Merekomendasikan ke komisi VII DPR-RI, Badan Kehormatan DPR dan Komisi Pemeberantasan Korupsi (KPK) sebagai langkah penyelesaian permasalahan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Hendaknya Kaltim Post dalam mendefinisikan masalah dalam setiap pemberitaan terkait peristiwa konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN tidak menggunakan kata-kata atau bahasa yang provokatif dan cenderung melakukan pembelaan, sehingga dapat mengalihkan opini publik jauh dari akar permasalahan sehingga timbul kesan melindungi kepentingan pemilik media. Kemudian Tribun Kaltim mesti pun berbeda dengan Kaltim Post dalam setiap pemberitaannya yang cenderung sesuai dengan realitas tapi sebagai surat kabar harian harus lah dituntut konsisten dalam setiap pemberitaan.
2. Sebaiknya Kaltim Post dalam menjadikan sumber masalah dalam pemberitaan lebih konsisten dan objektif sesuai dengan kronologis kejadian dilapangan tidak menutupi satu isu dengan isu lain sedangkan untuk Tribun Kaltim walau didalam pemberitaan cukup baik dan netral, sesuai dengan dengan apa yang terjadi dilapangan tetapi perlu juga lebih tajam lagi dalam pemberitaannya apa lagi yang berkaitan dengan sumber atau penyebab permasalahan konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN.
3. Disaran surat kabar harian Kaltim Post dalam menyajikan Keputusan Moral disetiap pemberitaan konflik anggota DPR RI dengan menteri BUMN sebaiknya lebih bersabar sampai oknum yang diduga para pemeras BUMN terbukti bersalah karena bagaimana pun anggota DPR RI adalah manusia biasa yang punya keluarga dan hidup di masyarakat. Sementara untuk Tribun Kaltim tidak menyerang kedua belah pihak yang berkonflik demi meningkatkan reteng surat kabar tetapi sebagai surat kabar yang baik mestinya menjadi pelopor perdamaian atas apa yang diberitakan agar masyarakat kita tidak terprovokasi atas apa yang diberitakan surat kabar.
4. Kaltim Post dan Tribun Kaltim menekankan penyelesaian hendaknya sebagai surat kabar harian yang terbesar dikaltim sebaik dalam konflik anggota DPR RI dengan Menteri BUMN sebagai penengah dan lebih cerdas menawarkan solusi agar kasus pemerasan atau permintaan upeti tidak berlalut-larut dan cepat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi): Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Fasos, Karen & Stephen. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta Selatan & Singapore : Penerbit Salemba Humanika & Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Ardianto, Elvinarro,dkk. 2009. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Bandung :Simbiosa Rekatama Media, Bandung.
- Changara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Effenddy Onong Uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Effenddy Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT. LkiS Yogyakarta.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta : PT. LkiS Yogyakarta.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktik*. Yogyakarta & Jakarta Barat : Graha Ilmu & Universitas Mercu Buana.
- Kriantono, Rachmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offst.
- Sumadiria, Haris, AS. 2011. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung : Simbiosis Rakatama Media.
- Syahputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.

Sumber Internet

- Efendi, Riswan. 2012. “*Biografi Dahlan Iskan*. Diambil dari”. (online). (<http://blogdahlaniskan.blogspot.com/2012/03/biografi-dahlan-iskan.html>, Diakses 5 mei 2014).
- Wangkar, Max. 2009. *Jawa Pos adalah Dahlan Iskan*. (online). (<http://dongants.wordpress.com/2009/04/06/jawa-pos-adalah-dahlan-iskan/> . Diakses 5 mei 2014).
- Yudisamara. 2013. *Dahlan Iskan Diantara SBY dan Eric Samola*. (online). (<http://yudisamara.com/category/uncategorized/> . Diakses 5 mei 2014).
2014. *Ini Alasan Dahlan Iskan Kenapa Jawa Pos Memihak Padanya*. (online). (<http://batampos.co.id/09-02-2014/ini-alasan-dahlan-iskan-kenapa-jawa-pos-memihak-padanya/>. Diakses 5 mei 2014)